

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DI SMK HASANAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas ilmu komunikasi
Universitas Islam Riau*



ENGLI EVATISA

NPM : 159110006

KONSENTRASI : MEDIA MASSA

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Engli Evatisa
NPM : 159110006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Sarjana (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Sabtu, 15 Februari 2020
Judul Penelitian : Komunikasi Instruksional Di SMK Hasanah
Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam Ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 17 Februari 2020

Pembimbing I,

(Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. KOM)

Pembimbing II,

(Yudi Daherman, M.I.Kom)

Turut Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Engli Evatisa
NPM : 159110006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Starata Satu (S.1)
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 15 Februari 2020
Judul Penelitian : Komunikasi Instruksional Di SMK Hasanah Pekanbaru

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karna itu tim penguji Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru 18 Februari 2020

Tim Penguji

Sekretaris

Ketua


(Dr. Mahd. AR. Imam Riau, M.I. Kom)


(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Anggota


(Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M Si)

Mengetahui

Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Anggota


(Dr. Fatmawati, S.IP, MM)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor 0194/UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal 10 Februari 2020 maka dihadapan Tim Penguji Pada hari ini Sabtu Tanggal, **15 Februari Jam : 09.00 – 10.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Komprehensif Skripsi atas mahasiswa :

Nama : EngliEvatisa
NPM : 159110006
Program Studi : IlmuKomunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : "Komunikasi Instruksional Di SMK Hasanah Pekanbaru"
Nilai Ujian : Angka : " 71,06 " ; Huruf : " B "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhd. AR, Imam Riau, M. I. Kom	Ketua	1
2.	CutraAslinda, M. I. Kom	Sekre/Notulen	2
3.	Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si	Penguji	3.
4.	Dr. Fatmawati, S.IP, MM	Penguji	4

Pekanbaru, 15 Februari 2020
Dekan

Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M. Si
NIP : 196506181994031004

KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DI SMK HASANAH PEKANBARU

Yang diajukan oleh:
ENGLI EVATISA
159110006

Pada Tanggal:
15 Februari 2020

Mengesahkan
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI


(DR. ABDUL AZIZ, S. Sos, M.SI)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Ketua Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M. I. Kom



Sekretaris Cutra Aslinda, M. I. Kom



Pengaji Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si



Pengaji Dr. Fatmawati, S.IP, MM



SURAT PERNYATAAN

Nama : Engli Evatisa
Tempat / Tanggal Lahir : Pekanbaru / 03 Maret 1997
NPM : 159110006
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat / No Tlp : Jln Penerbangan / 082163470064
Judul Proposal : Komunikasi Instruksional Di SMK Hasanah Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian yang saya lakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahannya tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 18 Februari 2020

Yang menyatakan,



Engli Evatisa

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya:
“Kapan Skripsimu selesai”

Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.



MOTTO

“Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai “

“Sesulit apapun rintangan untuk wisuda jika sudah berusaha pasti akan tercapai. Usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil “



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur Penulis haturkan ke hadirat illahirrabbi, Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kekuasaannya, yang selalu menyertai peneliti selama mengerjakan Skripsi dan memberikan kelancaran kepada peneliti dengan judul **Komunikasi Instruksional Di SMK Hasanah Pekanbaru**. Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi mata kuliah akhir semester sebagai syarat penyusunan skripsi.

Selain itu peneliti juga hendak berterimakasih kepada pihak yang turut berpartisipasi dan mendukung peneliti sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, beberapa pihak tersebut diantaranya:

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si, Dekan fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom, Ketua Progran Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, sekaligus Dosen pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi, ide maupun pemikiran serta telah menyediakan waktu selama dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
3. Yudi Daherman, M.I. Kom Selaku Dosen pemingbing II yang telah membantu dalam perbaikan dan dalam proses penyusunan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

5. Kepada keluarga Terutama kedua orangtua dan kakak saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam proses pengerjaan Skripsi .
6. Terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan memotivasi dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, yaitu: Erika Listiani, Sanny Arniati, Irmalasari, Ria, Subhan Ariyadin, Hadi Faizul dan teman-teman Lainnya yang tidak bisa diinisebutkan satu persatu.
7. Terima kasih kepada pihak SMK Hasanah Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan Usulan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna yang pasti tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun akan semangat diperlukan sebagai motivasi agar lebih baik kedepannya. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT melimpah Rahmat dan karunia-nya kepada kita semua.

Pekanbaru, 18 Februari 2019

Engli Evatisa
NPM. 159110006

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Pernyataan Tidak Plagiat	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembaran Pengesahan	
Halaman Persembahan	
Halaman Motto	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vii
Abtrak	viii
Abstrack	ix
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Identifikasi Masalah Penelitian	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Literatur	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Pengertian Komunikasi Instruksional	12
3. Komponen-komponen Komunikasi Instruksional	15
4. Metode Komunikasi Instruksional	17
5. Pengertian Guru	18
6. Pengertian Belajar Mengajar	18
7. Tujuan Belajar Mengajar	19
8. Hambatan Komunikasi Instruksional	19
B. Definisi Operasional	21
1. Komunikasi Instruksional	21
2. Guru dan Siswa	21
3. Proses Pembelajaran	21
C. Penelitian Terdahulu	22
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
1. Subjek Penelitian	25
2. Objek Penelitian	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
a. Lokasi Penelitian	27

b. Waktu Penelitian	27
D. Sumber Data	28
1. kredibilitas	28
2. Transferabilitas	28
3. Dependabilitas	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Dokumentasi	29
2. Wawancara	29
3. Observasi	29
F. Teknik Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Profil Sekolah	34
2. Sejarah Sekolah	34
3. Sarana Dan Prasarana	35
4. Struktur Organisasi	36
5. Visi Dan Misi SMK Hasanah	37
B. Hasil Penelitian	38
1. Bagaimana Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Di SMK Hasanah Dalam Proses Pembelajaran	38
a. Spesifikasi Isi	38
b. Spesifikasi Tujuan	42
c. Pengukuran Perilaku	43
d. Komunikasi Instruksional	44
e. Penetapan Strategi	46
f. Organisasi Satuan-satuan Instruksional	48
g. Umpan Balik	47
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Komunikasi Instruksional Guru Dan siswa Di SMK Hasanah dalam Proses Pembelajaran	46
a. Faktor pendukung	47
b. Faktor Penghambat	48
C. Pembahasan	49
A. Bagaimana Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Di SMK Hasanah Dalam Proses Pembelajaran	50
a. Spesifikasi Isi	50
b. Spesifikasi Tujuan	51
c. Pengukuran Perilaku	54
d. Komunikasi Instruksional	55
e. Penetapan Strategi	56
f. Organisasi Satuan-satuan Instruksional	57
g. Umpan Balik	59
B. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam	

Komunikasi Instruksional Guru Dan siswa Di SMK Hasanah
dalam Proses Pembelajaran 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 65

Daftar Pustaka

Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Daftar Informasi Guru	25
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian	27
Tabel 4.1 Daftar Table Profil Sekolah	34
Tabel 4.2 Daftar Tabel Jumlah Siswa	35



ABSTRAK

KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DI SMK HASANAH PEKANBARU

Engli Evatisa

159110006

Komunikasi dalam istilah pendidikan dikenal dengan komunikasi instruksional (*instructional communication*) yang merupakan salah satu proses perjalanan pesan atau informasi yang mencakup peristiwa-peristiwa pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berfikir siswa (komunikasikan) dalam situasi instruksional yang terkondisi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, ada pun subjek dalam penelitian ini yaitu 10 orang informan yang terdiri atas 5 orang guru dan 5 orang siswa. Objek dari penelitian ini komunikasi instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru sudah berjalan dengan baik namun belum begitu maksimal diketahu dari isi dan tujuan dalam memberikan materi serta penggunaan materi yang diberikan. Strategi dan metode dalam pembelajaran yang digunakan telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta sudah melibatkan beberapa unsur-unsur pembelajaran dan komponen dalam komunikasi instruksional. Initerlihat dari guru sebagai komunikator melakukan pemberian materi pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai sebagai alat penunjang dalam pembelajaran dan diakhiri dengan memberikan pertanyaan/umpan balik dari siswa sebagai komunikasikan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dikarenakan masih terdapat hambatan-hambatan pada komunikasi instruksional seperti hambatan pada sumber, hambatan pada saluran dan hambatan pada komunikasikan. Guru (komunikasikan) mencoba untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa.

Kata Kunci : Komunikasi Instruksional, SMK Hasanah

ABSTRACT

COMMUNICATION INSTRUCTIONAL IN SMK HASANAH PEKANBARU

EngliEvatisa

159110006

Communication in educational terms is known as instructional communication (instructional communication) which is a process of traveling messages or information that includes educational events, which aims to improve the quality of student thinking (communicant) in conditioned instructional situations. This research method uses qualitative methods, while the subjects in this study are 10 informants consisting of 5 teachers and 5 students. The object of this research is instructional communication at SMK HasanahPekanbaru. The results show that instructional communication at SMK HasanahPekanbaru has been running effectively but not so optimally known from the contents and objectives in providing the material and usage provided. the strategies and methods used in learning that have been adapted to the learning material that will be delivered. The implementation of instructional communication has taken place effectively where the teacher as a communicator has involved several learning elements and components in instructional communication are seen from the teacher as a communicator providing material, learning implementation using appropriate media as a supporting tool in learning. and concludes by giving questions / feedback from students as communicants to achieve the objectives of learning because there are still obstacles in instructional communication such as barriers to the source, barriers to the channel and barriers to the communicant. But the teacher (communicator) has tried to overcome these obstacles by providing motivation and encouragement to students.

Keywords: *Instructional Communication, Hasanah Vocational School*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan manusia di manapun pasti selalu berhubungan dengan komunikasi, komunikasi didalam kehidupan adalah aktivitas dasar manusia, individu ataupun kelompok. Ini terjadi karena manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan satu sama lain. Menurut George Herbert Mead, Semua manusia mengembangkan konsep dirinya dengan berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan dan dilaksanakan lewat sebuah komunikasi (Mulyana, 2005:11).

Begitupula dengan dunia pendidikan yang juga berhubungan dengan komunikasi. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi. Karena tidak ada perilaku pendidikan yang tidak menggunakan komunikasi, karena di dalam suatu proses belajar mengajar pasti terjadi sebuah interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), antara peserta didik (siswa) dengan peserta didik (siswa) dan antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa).

Sudah disebutkan bahwa tidak mungkin mendidik manusia tanpa komunikasi, atau memberi pelajaran tanpa berbicara, jadi proses pendidikan pasti tak terlepas dari komunikasi. Inilah yang dimaksud dengan komunikasi memiliki fungsi sebagai pendidikan, sebagaimana dikatakan oleh (Effendy, 1984:31) “komunikasi berfungsi sebga *information, education dan reaction*”.

Misalnya disamping sanggup mengajar atau melakukan intruksi kepada komunikannya, juga dilengkapi dengan data, fakta atau keterangan lain yang

berfungsi memberitahukan atau memberi contoh-contoh informasi sehingga keterpahamanya menjadi lebih nyata.

Komunikasi didalam dunia pendidikan dikenal dengan komunikasi instruksional. Komunikasi instruksional merupakan sebuah proses perjalanan pesan dan informasi yang meliputi peristiwa pendidikan, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dari cara berfikir seorang siswa. Dalam penelitian ini, komunikasi berfungsi sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan sehingga dapat terdorongnya perkembangan berfikir siswa, watak, keterampilan serta keahlian yang diperlukan (Widjaja, 2008:10).

Dalam dunia pendidikan, peranan komunikasi dipegang oleh guru sebagai pendidik. Saat proses pembelajaran, guru menginstruksikan materi pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan komunikasi. Tindakan yang berhubungan dengan sebuah komunikasi dilakukan oleh seorang komunikator dengan banyak cara, seperti cara verbal dan non verbal. Sementara itu komunikasi dapat juga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tatap muka, berbicara di depan kelas dalam proses belajar mengajar adalah contoh-contoh dari komunikasi langsung. Sementara yang termasuk dalam komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi yang dilaksanakan secara perorangan, tetapi melalui alat perantara tertentu. (M sattu alang, 2007:2).

Sedangkan kata *Instruktur* diartikan sebagai seseorang yang bertugas melakukan, mengajarkan suatu materi, memberikan latihan, dan bimbingan terhadap peserta yang berada disuatu kelas. Instruktur tidak hanya mempunyai pengetahuan dan penguasaan materi, akan tetapi instruktur dituntut untuk

mempunyai mutu yang baik dalam mengajar. Komunikasi instruksional dalam pendidikan sangat diperlukan guna memberikan arahan dan bimbingan dari seorang guru kepada muridnya. “memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu” (Pawit, 2010:57).

Media dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar, dimulai dari papan tulis, proyektor, komputer serta alat pendukung proses pembelajaran lainnya. Dapat dilihat komunikasi instruksional berperan sangat penting dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan baik karena komunikasi instruksional yang terlaksana dengan baik dalam proses belajar.

Siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu terutama pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah. Menurut KBBI edisi kedua (1993:951).

Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu pilihan sekolah yang banyak diminati oleh para orang tua ini dikarenakan Sekolah menengah kejuruan ini dinilai oleh banyak orang melahirkan lulusan yang bisa langsung terjun untuk bekerja. Setiap tahun Sekolah menengah kejuruan berkembang terus dan berusaha menjadi yang terbaik dari Kekurangan- kekurangan ditahun sebelumnya. Karena keunggulannya dari Sekolah Menengah Atas, banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya ke bangku SMK.

Perbedaan yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan dengan Sekolah Menengah Atas dapat dilihat dari fasilitas, sarana, dan prasarannya. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki beberapa Mata pelajaran kejuruan. Sedangkan Sekolah Menengah Atas lebih fokus dengan pelajaran umum. Proses mengajar guru juga mempengaruhi cara belajar siswa. Pada saat ini ada beberapa perubahan kurikulum baru dengan rentang waktu belajar yang cukup lama. Dalam hal mendidik seorang guru harus menjadikan siswanya sebagai sahabat, dan mengenali sifat siswanya dari situ lah terjalinnya hubungan belajar mengajar yang baik dan interaktif.

Situasi, kondisi, lingkungan, metode, dan termasuk “bahasa” digunakan oleh guru sebagai komunikator sengaja dipersiapkan secara khusus untuk memberikan materi-materi agar dapat dipahami murid. Dalam Proses pembelajaran, guru memperhatikan tingkah murid mulai dari yang rajin dan yang sama sekali tidak memperhatikan pelajaran yang sedang di terangkan. Karena setiap guru dibekali ilmu psikologis guna mengetahui karakter murid mulai dari cara dia berkomunikasi dengan guru dan cara dia menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Ada beberapa tipe siswa yang bermasalah saat belajar dikarenakan beberapa faktor (Alisuf sabri, 1995 : 53). :

1. Banyak yang hanya diam dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
2. Ada sebagian siswa yang bermain saat guru menjelaskan pelajaran atau bercerita dengan temen-temennya dibelakang

3. Kurangnya minat siswa dengan pelajaran tersebut sehingga memilih untuk diam dari pada harus memperhatikan
4. Dan ada juga sebagian dari siswa yang keluar masuk local saat guru menyampaikan

Setiap guru yang masuk untuk mengajar di SMK Hasanah memiliki metode dan cara mengajar yang berbeda-beda serta penerapan aturan yang berbeda. SMK Hasanah pekanbaru merupakan sekolah menengah kejuruan yang berakreditasi A dan memiliki tingkatan kelas 1, 2 dan 3. SMK Hasanah juga mempunyai 7 jurusan diantaranya Teknik computer dan jaringan, rekayasa perangkat lunak, teknik kendaraan ringan, teknik kendaraan sepeda motor, multimedia, keperawatan, dan akutansi. Dimana setiap kelas memiliki sekitar 22-38 orang siswa. Pembatasan jumlah murid ini memiliki tujuan untuk membuat guru berfokus memberikan materi kepada muridnya. Penelitian yang peneliti lakukan difokuskan kepada kelas 3.

Pada saat peneliti melakukan pra penelitian, peneliti melihat adanya ketidakseimbangan cara mengajar seorang guru terhadap para siswa sehingga para siswa merasa tidak diperhatikan juga dari cara mengajar guru yang terlalu pasif saat mengajar sehingga siswa kurang berminat dalam memperhatikan guru pada saat menerangkan. Bukan itu saja situasi sekolah yang kurang kondusif dikarenakan dalam lingkungan sekolah tersebut memiliki 3 sekolah diantaranya, SMK Hasanah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, MA Hasanah dan Mts Hasanah.

Dalam hal ini tentunya guru harus dapat menggunakan proses komunikasi instruksional yang efektif dalam pembelajaran kepada muridnya agar dapat memahami materi pelajaran yang dikomunikasi guru hingga tercapainya tujuan dari komunikasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pemaparan penulis diatas maka penelitian ini berusaha mengkaji tentang “Komunikasi Instruksional Guru dan murid Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Hasanah Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas , maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Cara mengajar guru yang masih pasif sehingga kurangnya minat siswa dalam memperhatikan guru menerangkan pelajaran
2. Adanya ketidakseimbangan cara mengajar guru terhadap siswa pada proses belajar mengajar
3. Suasana sekolah yang kurang kondusif

C. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah “Komunikasi Instruksional Di SMK Hasanah Pekanbaru”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Komunikasi instruksional guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Hasanah Pekanbaru ?
2. Apa faktor-faktor yang pendukung dan penghambat ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi instruksional guru dan siswa
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi instruksional dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang diambil maka manfaat yang dapat diambil adalah :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan profesi sesuai dengan bidang garapan peneliti. Serta penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu dan metodologi dalam ilmu komunikasi.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, informasi dan masukan yang positif .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

Pada Bab ini penulis memaparkan dan menelaskan tentang teori-teori yang ditemukan dalam literatur untuk menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tinjauan literatur ini berfungsi sebagai landasan teori yang nantinya akan digunakan dalam proses analisis data. Kajian literatur yang meliputi :

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi juga berasal dari kata latin *communis* yang artinya sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang artinya membuat sama (Cangara, 2012;12). Carl hoveland (1953) dalam Widjaja (2008:11), mengatakan komunikasi merupakan proses dimana seorang individu atau seorang komunikator. Pengoperan stimulasi yang biasanya berupa lambing atau kata-kata yang digunakan untuk mengubah tingkah laku seorang individu lainnya.

Dari beberapa pernyataan yang ada diatas telah dijelaskan bahwa dalam sebuah komunikasi melibatkan beberapa orang, dimana orang tersebut menyampaikan sebuah pesan yang berupa lambang-lambang kepada orang sebuah saluran yang disebut dengan media.

Dan untuk lebih memahami pengertian komunikasi, tepatlah apa yang dikemukakan oleh Harold Laswell (1948) dalam karyanya, "*The Structure andFunction of Communication in Society*", bahwa cara yang baik untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut "*Who says what in which channelto whom*

with whateffect?”. Paradigma Laswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut yakni: komunikator, pesan, komunikan, media dan efek (Widjaja, 2008: 11).

Jadi pada dasarnya Laswell menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2. Pengertian Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional, merupakan komunikasi yang ada dalam bidang instruksional. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction*. Ini bisa berarti pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. *Webster's Third International Dictionary of The English Language* mencantumkan kata *instruksional* (dari kata *to instruct*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesifikasi tertentu, Atau dapat berarti pula mendidik dalam subjek atau bidang pengetahuan tertentu. Di sini juga dicantumkan makna lain yang berkaitan dengan komando atau perintah (Pawit, 2010:57). Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memahamkan pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang (Pawit, 2010:6).

Didalam sebuah pendidikan, kata instruksional tidak dapat diartikan sebuah perintah, tetapi lebih ke pengajaran atau pelajaran. Dalam istilah mengajar lebih kepada pemberian pelajaran, yang lebih dominan didalam hal ini adalah

guru, pengajar atau dosen. Maka pelajaran merupakan pemberian materi atau pesan yang disampaikan oleh pengajar tadi. Perhatiannya pun berbeda, mengajar dilakukan oleh guru, belajar dilakukan oleh murid, dan pelajaran adalah bahan materi yang dipakai oleh guru dan disampaikan kepada siswa, setelah itu siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, inilah yang disebut dengan belajar (Pawit, 2010:61).

Komunikasi pada kegiatan instruksional ini fungsinya yaitu sebagai alat untuk mengubah perilaku dari komunikan sendiri. Pengajar dan pelajar sama-sama melakukan interaksi yang nantinya bisa berdampak dengan berubahnya pengetahuan, sikap, keterampilan dari pihak komunikan. Proses interaksi ini dapat terjadi antara dua orang dengan cara berkomunikasi.

Dalam situasi formal, proses ini terjadi ketika komunikator berusaha untuk membantu terjadinya sebuah proses perubahan tadi, atau proses pembelajaran yang dilakukan pihak sasaran.

Menurut Hurt, Scott dan Crosecey (1978), proses instruksional dibagi ke dalam beberapa langkah yaitu :

- a. Spesifikasi isi dan tujuan instruksional

Dimana informasi yang disampaikan oleh guru atau pengajar selalu diartikan sama oleh siswa sebagai sasaran dari komunikasi seperti apa yang dikatakannya. Akibatnya, siswa sebagai pihak sasaran bisa gagal mengolah informasi yang diberikan oleh pengajar. Agar dapat menghindari hal tersebut, ialah dengan mengutamakan isi dan tujuan dari komunikasi instruksional.

b. Penafsiran perilaku mula

Sebelum memulai suatu kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi instruksional, yang perlu diperhatikan adalah situasi dan kondisi dari pihak sasaran, termasuk kemampuan yang dimilikinya. Semakin banyak mengetahui kondisi sasaran, semakin banyak perilaku komunikasi yang nantinya akan sesuai dengan harapan pengajar.

c. Penetapan strategi instruksional

Strategi yang digunakan oleh seorang komunikator dalam kegiatan instruksional ditentukan oleh situasi dan kondisi. Pelaksanaannya juga perlu disesuaikan dengan isi dan tujuan yang telah ditetapkan agar segala kegiatan bisa terarah dan terkendali.

d. Organisasi satuan-satuan instruksional

Pengelolaan satuan instruksional banyak bergantung pada isi yang akan disampaikan. Informasi yang akan disampaikan itu harus dipecah ke dalam urutan kecil dengan sistematika yang berurutan. Pesan-pesan informasi dikelompokkan sehingga terusun secara runtut dan hirarki.

e. Umpan balik

Umpan balik sangat penting didalam setiap proses instruksional, karena melalui umpan balik kegiatan instruksional dapat dinilai, apakah dapat berjalan dengan baik dan berhasil atau malah sebaliknya. Umpan balik dapat juga digunakan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan. Yang terpenting ialah, dengan umpan balik ini, materi yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan instruksional dapat diketahui (Pawit, 2010:70-73).

3. Komponen-komponen Komunikasi Instruksional

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan komunikasi instruksional. Dimana guru yang bertindak sebagai pelaksana komunikasi instruksional yang bertugas menyampaikan pesan, sedangkan siswa sendiri sebagai penerima pesan. Yang dimana komunikasi ini berlangsung pada saat proses pembelajaran.

Sebuah proses pembelajaran di dalam kelas memiliki beberapa komponen serta unsur yang mencakup. Komponen atau unsur tersebut yaitu :

a. Komunikator

Komunikator merupakan seseorang yang menyampaikan pesan atau informasi kepada seseorang lainnya. Komunikator berfungsi sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan ke orang lain. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seseorang komunikator sebagai berikut:

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya
2. Keterampilan berkomunikasi
3. Mempunyai pengetahuan yang luas
4. Sikap
5. Memiliki daya tarik dalam arti ia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap/penambahan pengetahuan bagi/pada diri komunikan (Widjaja, 2008:12).

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Didaalam sebuah komunikasi, mata

pelajaran di dalam kurikulum sekolah disebut dengan pesan. Pesan yang dimaksud adalah sebuah pesan informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, makna, nilai ataupun data (Pawit, 2010:61).

c. Media

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendukung penyampaian suatu pesan dari suatu sumber kepada seorang penerima. Media didalam pendidikan berupa benda seperti, papan tulis, peta dan alat peraga yang sesuai.

Menurut Sudirman dalam (Arsyad,2005:18) media bisa dikelompokkan kedalam 3 bagian :

1. Media *audio* : media yang hanya mengandalkan kemampuan suaranya saja, seperti radio, telephon, rekaman audio, dan pita suara
2. Media *Visual* : media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar, lukisan, film strip, slide, OHP (*over head projector*), dan cetakan.
3. Media *audio visual* : media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua seperti film, televisi, dan video.

d. Komunikan

Komunikan merupakan seseorang yang dijadikan sasaran penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator. Komunikan bisa jadi satu orang

siswa atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, organisasi/institusi ataupun yang menjadi sasaran pesan lainnya.

e. Pengaruh/efek

Pengaruh atau efek merupakan suatu perbedaan dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, bahkan dilakukan oleh seorang penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan tersebut. Efek ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap bahkan tingkah laku (De Fleur, 1982).

4. Metode Komunikasi Instruksional

Metode (*Method*) secara harfiah artinya cara. Metode dapat dikatakan sebagai jalan atau langkah untuk mencapai tujuan. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara tersusun secara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara yang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi (Pawit, 2010:275).

Dalam proses belajar dan mengajar, perlu diperhatikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap murid yang berada dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi instruksional. Dengan menggunakan metode pembelajaran guru dapat melakukan atau menyajikan materi pelajaran kepada murid untuk mencapai suatu tujuan.

5. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh dan panutan untuk para peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Guru merupakan pendidik yang

profesional, karena telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak para orang tua (Nurdin, 2008:127). Artinya seorang guru perlu terampil dalam menciptakan suasana yang komunikatif dialam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai komunikator, harus memerankan dirinya untuk menjadi mediator melalui upaya cerdas dalam memilih dan menggunakan pola, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mudah dimengerti oleh murid (Supriadi dan darmawan, 2012:12).

6. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup (Sadirman, 2003:1-2). Sedangkan Martinus mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisasi berubah prilakunya yang diakibatkan dari pengalaman yang terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru (Martinus, 2004:60).

7. Tujuan Belajar Mengajar

Tujuan Dari proses belajar mengajar adalah sebagai pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan, dan pembentukan sikap dan perbuatan (Sabri, 1995:30).

Proses belajar mengajar merupakan suatu komponen yang paling utama yang harus ditetapkan dalam suatu proses pengajaran yang berfungsi sebagai sebuah indikator keberhasilan suatu pengajaran.

8. Hambatan Komunikasi Instruksional

Hambatan dalam komunikasi instruksional adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan instruksional dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakannya atau segi-segi komunikasi yang menghambat kegiatan atau bahkan proses instruksional. Penggunaan media yang tidak tepat, dan penyusunan pesan yang salah bisa menjadi masalah pada komunikasi instruksional dan menjadi Penghambat tujuan pendidikan, dapat dinamakan hambatan saluran komunikasi (Pawit, 2010:193).

a. Hambatan Pada Sumber

Sumber yang dimaksud disini merupakangagasan, komunikator, dan pengajar. Tindakan komunikasi dari keberhasilan pihak sasaran atau komunikan, untuk mencapai tujuannya, karena pihak inilah yang menjadi tujuan akhir dari seluruh tindakan instruksional (Pawit, 2010:194).

b. Hambatan Pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidak beresan pada saluran komunikasi. Hal itu dapat disebut sebagai hambatan media karena media sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan. Dalam proses komunikasi sering mengalami hambatan dalam penggunaannya, karena terjadinya kesalahan teknis, misalnya, gambar yang ditampilkan tidak jelas, saat penggunaan OHP aliran listrik terputus, pengeras suara tiba-tiba tidak berfungsi dan sebagainya. Meskipun demikian, hambatan-hambatan teknis seperti tersebut diatas biasanya diluar kemampuan komunikator. Tugas komunikator, atau dalam hal ini pemimpin yang penting adalah persiapanya dalam menentukan atau memilih media yang akan

digunakannya. Disamping mutu peralatan dan media yang akan digunakan harus baik, yang juga tidak kalah pentingnya adalah pemilihan media tersebut secara tepat dengan memperhatikan kesesuaiannya untuk kegiatan instruksional yang sedang dijalankannya (Pawit, 2010:198-199).

c. Hambatan Pada Komunikan

Komunikan di dalam komunikasi instruksional adalah orang yang menerima pesan informasi dari komunikator seperti *audiens*, mahamurid, peserta penataran dan sekelompok orang tertentu lainnya yang menerima sejumlah informasi dari komunikator. Hambatan pada komunikan berpeluang besar untuk menjadi hambatan (Pawit, 2010:200).

Beberapa kemungkinan hambatan yang ada pada pihak sasaran, seperti faktor kemampuan atau kapasitas kecerdasan, motivasi dan perhatian, minat, bakat dan lain-lain. Kemampuan berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu pekerjaan, sedangkan kecerdasan banyak kaitanya dengan tingkat kecepatan dan kecekatan berfikir dan memahami sesuatu (Pawit, 2010:200-211).

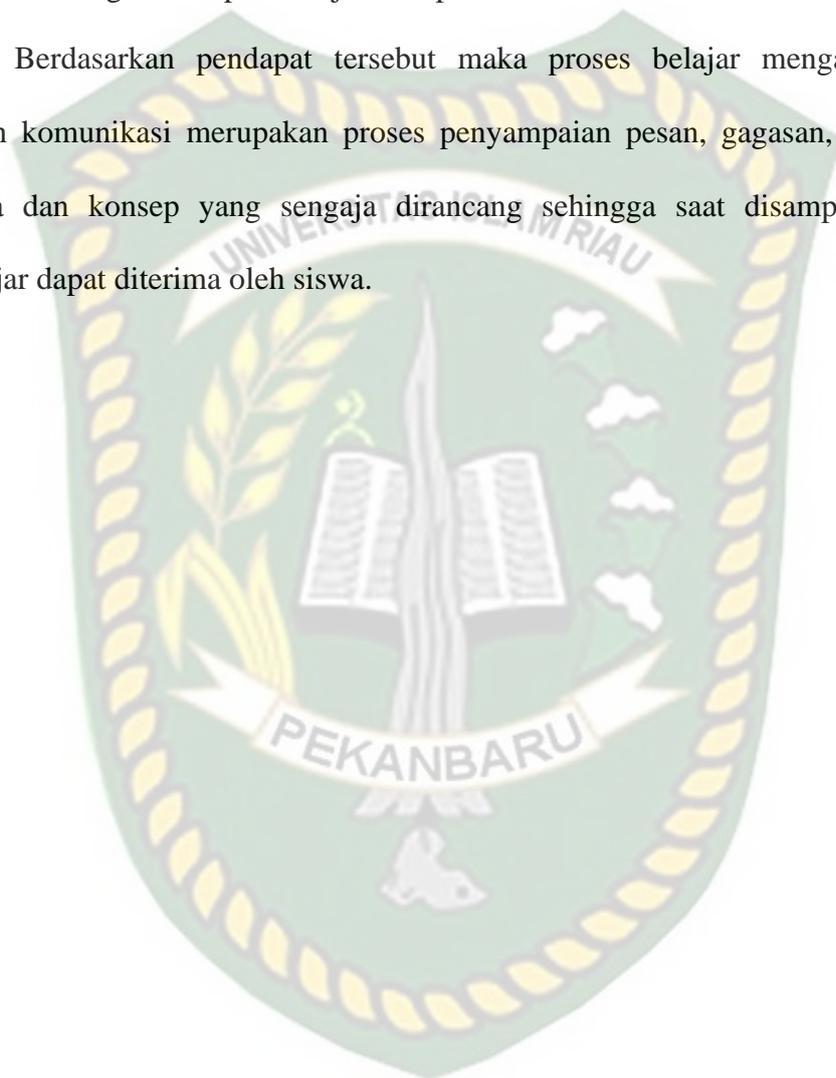
B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Instruksional

Komunikasi merupakan penghubung manusia yang sangat penting. Sedangkan dilain hal komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses pemberian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi instruksional adalah salah satu komunikasi yang sering digunakan didalam sebuah pembelajaran, dimana komunikasi ini berupa sebuah instruksi untuk memberikan pengetahuan dan informasi. Komunikasi instruksional meliputi memberikan

pengetahuan atau informasi, memberikan keahlian dan keahlian dalam berbagai bidang. Dengan demikian maka guru harus lebih memperhatikan komunikasi instruksional agar hasil pembelajaran dapat diterima oleh siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut maka proses belajar mengajar dalam sebuah komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, ide, fakta, makna dan konsep yang sengaja dirancang sehingga saat disampaikan oleh pengajar dapat diterima oleh siswa.



C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Malihatul Khoiroh	Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif Pada Siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif komunikasi instruksional guru (X) terhadap mindset positif siswa (Y) yang berarti dengan adanya kenaikan komunikasi instruksional guru akan diikuti dengan peningkatan mindset positif siswa.
2	Rasyid Wicaksono Hadi	Efektifitas Komunikasi Instruksional Di Smk Negeri 1 Yogyakarta	Komunikasi instruksional di SMK Negeri 1 Yogyakarta telah dilaksanakan secara efektif diketahui dengan <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan isi dan tujuan dalam menentukan strategi /metode disesuaikan dengan materi dalam kurikulum. Pelaksanaan komunikasi sudah berlangsung baik melibatkan beberapa unsur-unsur pembelajaran dan komponen komunikasi instruksional terlihat dari guru sebagai komunikator melakukan perencanaan, pelaksanaan dengan menggunakan media sesuai materi. Diakhiri dengan ulangan/umpan balik dari siswa sebagai komunikasi untuk mencapai tujuan melalui terciptanya komunikasi

			secara efektif diketahui dari ketuntasan hasil evaluasi siswa mencapai batas KKM.
	Badri Febriandi	Komunikasi Instruksional Guru Dengan Siswa Tunarungu Dalam Membentuk Keterampilan (studi deskriptif di sekolah luar biasa (SLB) negeri pembina pekanbaru pada tingkat SMA di kelurahan rejosari tenayan raya kota pekanbaru).	Komunikasi instruksional yang dilakukan guru kepada siswa tunarungu. Slb negeri Pembina pekanbaru telah dilaksanakan dengan baik. Terbukti hasil dari lapangan dimana guru memberikan instruksi kepada siswa tunarungu dengan cara berulang-ulang sehingga siswa paham dengan apa yang dimaksud.

Sumber :Olahan Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Diinjau dari metodenya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang berusaha memberikan suatu gambaran perihal keadaan yang terjadi. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lainnya (Sukmadinata, 2006:27).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat proses dari Komunikasi Instruksional Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hasanah Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggambarkan situasi dan suasana sebenarnya. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu data yang dapat berupa kata-kata dan bukan angka. Dan dari penelitian ini nantinya dapat diperoleh pemahaman yang mengenai maknanya, kenyataan dan fakta yang sesungguhnya.

Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristiwa lainnya.

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Ruslan, 2010:214-215).

Sedangkan menurut Melong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrument pendukung dari penelitian yang dilakukan, berdasarkan dengan fokus penelusuran data dan bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan (Moleong, 2006:158).

Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang informan yang terdiri dari 4 orang guru bidang studi, 1 orang guru kompetensi dan 5 orang siswa sekolah SMK hasanah sebagai informan tambahan. Informan guru yang yang peneliti pilih disini adalah guru yang lama mengajarnya mulai dari 2 – 12 tahun.Sedangkan informan siswa yang peneliti yaitu siswa kelas 2 dikarenakan kelas ini sudah beradaptasi dengan sekolah.

Alasan peneliti memilih subjek tersebut dikarenakan informan yang peneliti pilih merupakan orang yang dianggap lebih tahu mengenai komunikasi instruksional di SMK Hasanah dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber data.

Tabel 3.1
Daftar Informasi Guru

No	Nama Guru	Bidang Studi
1.	Dona Agusman, S,pd.i	Bahasa Inggris
2.	Aria Febrianti	Kimia
3.	Musfa Wahdina, ST	RPL
4.	Lestari Apriany, S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Selvia Frety Yunia Enjelina S.Pd	Seni Budaya

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang dianggap penting berdasarkan penilaian atau kriteria tertentu dan memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Alwasilah, 2003:115). Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitiannya adalah komunikasi Instruksional Di Smk Hasanah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini terutama untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada saat peneliti melakukan penelitian. penelitian ini dilakukan di SMK Hasanah Pekanbaru jln cempedak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari persiapan sampai akhir dalam bertahap dan waktu penelitian ini juga dikondisikan sesuai dengan persiapan dan pelaksanaan kebutuhan penelitian

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN KE MINGGU KE TAHUN																												KET
		MARET/APRIL				MEI/JUNI				AGUSTUS				SEP				OKT/NOV/DES				JAN								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan & Penyusunan Up	X	X	X	X																									
2	Seminar Up									X																				
3	Revisi									X																				
4	Penelitian Lapangan										X	X																		
5	Pengelolaan dan Analisis Data													X	X															
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	X	X											
7	Ujian Skripsi																			X										
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																				X	X								
9	Skripsi																									X				

D. Sumber Data

Adapun beberapa sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data skunder dan primer. (Rosady, 2003:29) mendefinisikan terhadap kedua data tersebut menjadi :

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari unit observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari sumber lain yang mampu mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumentasi seperti internet dan literature lainnya yang memuat tentang teori-teori yang mendukung analisis dan penginterpretasian data yang dikumpulkan yang mendukung dengan penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan penelitian ini juga ditunjang dari data publikasi beberapa hasil penelitian terdahulu maupun buku-buku yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan metode yang dilakukan dan merupakan salah satu aspek yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian, dan teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki Komunikasi Instruksional Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Hasanah Pekanbaru dokumentasi disini bisa berupa gambar atau yang lainnya. Menurut Arikunto (2002:158), bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan narasumber yaitu bertemu secara langsung secara fisik (tidak melalui telepon atau internet), Moleong (2007:186), percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Narasumber yang akan diteliti adalah pihak sekolah SMK Hasanah pekanbaru dan siswa yaitu 5 orang guru pengajar yang terdiri dari 2 orang guru bidang studi dan 3 orang guru kejuruan serta 5 orang siswa.

3. Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan memperolehnya secara langsung dari narasumber lapangan penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (dalam Rosady, 2004:34), pengamatan atau perilaku subjek atau

kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung mengenal objek untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Peneliti nantinya akan melakukan observasi di SMK Hasanah Pekanbaru dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran yang ada disana.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Muhadjir (2007), dalam *epistemology* natulistik, keterhandalan peneliti bertumpu pada empat elemen : *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*. Dengan menggunakan keempat elemen itu kita bisa menguji keabsahan penelitian terhadap kualitas instrument termasuk data-data yang diperoleh. Sesuai dengan karakter informasi yang terkandung dalam penelitian ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Kriteria yang diajukan Moleong (2007:5), dalam kaitan ini bisa berguna untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

1. Kredibilitas (*credibility*) atau derajat kepercayaan

Konsep ini merupakan pengganti konsep individu validitas internal dalam penelitian kualitatif. Menurut moleong kriteria kredibilitas ini berfungsi untuk menggali data dengan tingkat akurasi yang tinggi agar tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Adapun teknik untuk menentukan kredibilitas ini meliputi :

- a. Perpanjangan keikutsertaan
 - b. Ketekunan dalam observasi
 - c. Triangulasi atau konfirmasi
 - d. Pengecekan sejawat
 - e. Kecukupan referensial
2. Transferabilitas (*transferability*) atau keteralihan

Konsep ini berguna untuk memperoleh generalisasi yang dalam penelitian kuantitatif dikenal sebagai *validitas eksternal*. Namun, dalam penelitian kualitatif generalisasi tidak bisa dipastikan. Transferabilitas hanya melihat faktor “kemiripan” sebagai kemungkinan terhadap situasi-situasi yang berbeda. Untuk menerapkan penelitian dengan tingkat transferabilitas yang memadai, teknik yang ditempuh adalah lewat “deskripsi yang mendalam” (*thick description*).

3. Dependabilitas (*dependability*) atau ketergantungan

Konsep ini merupakan pengganti konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukan benda, melainkan manusia atau si peneliti sendiri. Selama penelitian berlangsung, peneliti dituntut mengumpulkan sebanyak mungkin data yang relevan. Teknik yang biasa digunakan untuk mengukur dependabilitas adalah *auditing*, yaitu sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang sudah dipolakan

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu upaya untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diteliti. Dalam hal menganalisis sebuah data penelitian, peneliti akan menggunakan metode non statistic atau tidak menggunakan angka-angka melainkan kata-kata, yaitu analisis deskriptif. Data yang didapat didalam sebuah penelitian tersebut nantinya akan dilaporkan sebagaimana adanya lalu kemudian akan dianalisis secara deskriptif, dengan menjelaskan segala data yang didapat dengan kalimat tanpa menggunakan perhitungan angka-angka statistik atau analisis secara kuantitatif.

Metode analisis data menggunakan beberapa langkah analisis data dari Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dalam penarikan kesimpulan. Namun kemudian disederhanakan menjadi tiga, yaitu : (dalam Bungin, 2003:69).

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai prose pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan, kesimpulan penelitian dilihat dari hasil reduksi data dan tetap harus mengacu pada rumusan masalah yang ada. Serta tujuan yang hendak tercapai, data yang telah disusun dapat dihubungkan dan dibandingkan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan.

Analisis data ini dilaksanakan dari hasil observasi, wawancara, serta kajian data-data yang telah direduksi, dengan analisis dan ditafsirkan kemudian disajikan dalam bentuk kumpulan informasi yang mudah untuk membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek dilapangan, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Daftar Table Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMK HASANAH
Luas Tanah	7000
Nomor pokok standar nasional (NPSN)	10403928
Alamat	Jl cempedak No. 37
Nama Kepala Sekolah	Sondang Elisabeth, S.Pd., MM
Status Sekolah	Swasta, akreditasi A
Tahun Didirikan	1998
Status Kepemilikan	Yayasan

2. Sejarah Sekolah

SMK Hasanah pertama kali berdiri tahun 1998, SMK Hasanah adalah salah satu SMK swasta yang ada di pekanbaru dengan akreditasi A. SMK Hasanah berlokasi di Jl cempedak NO.37, pekanbaru. SMK Hasanah awalnya hanya mempunyai beberapa jurusan seperti teknik computer dan jaringan, rekayasa perangkat lunak, teknik kendaraan ringan, teknik kendaraan sepeda motor dan multimedia.

Namun seiring berjalannya waktu ada penambahan jurusan seperti keperawatan dan akuntansi, sehingga total jurusan yang ada di SMK Hasanah yaitu 7 jurusan. Jumlah guru yang mengajar di SMK Hasanah yaitu 49 orang terdiri dari guru bidang studi dan kompetensi. SMK Hasanah memiliki sekitar 35 ruang kelas, Sementara jumlah siswa di SMK Hasanah yaitu :

Tabel 4.2
Tabel Jumlah Siswa

Siswa Laki-laki	561
Siswa Perempuan	191
Jumlah siswa keseluruhan	756

3. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh sekolah dan fasilitas yang dimiliki oleh SMK Hasanah Pekanbaru diantaranya:

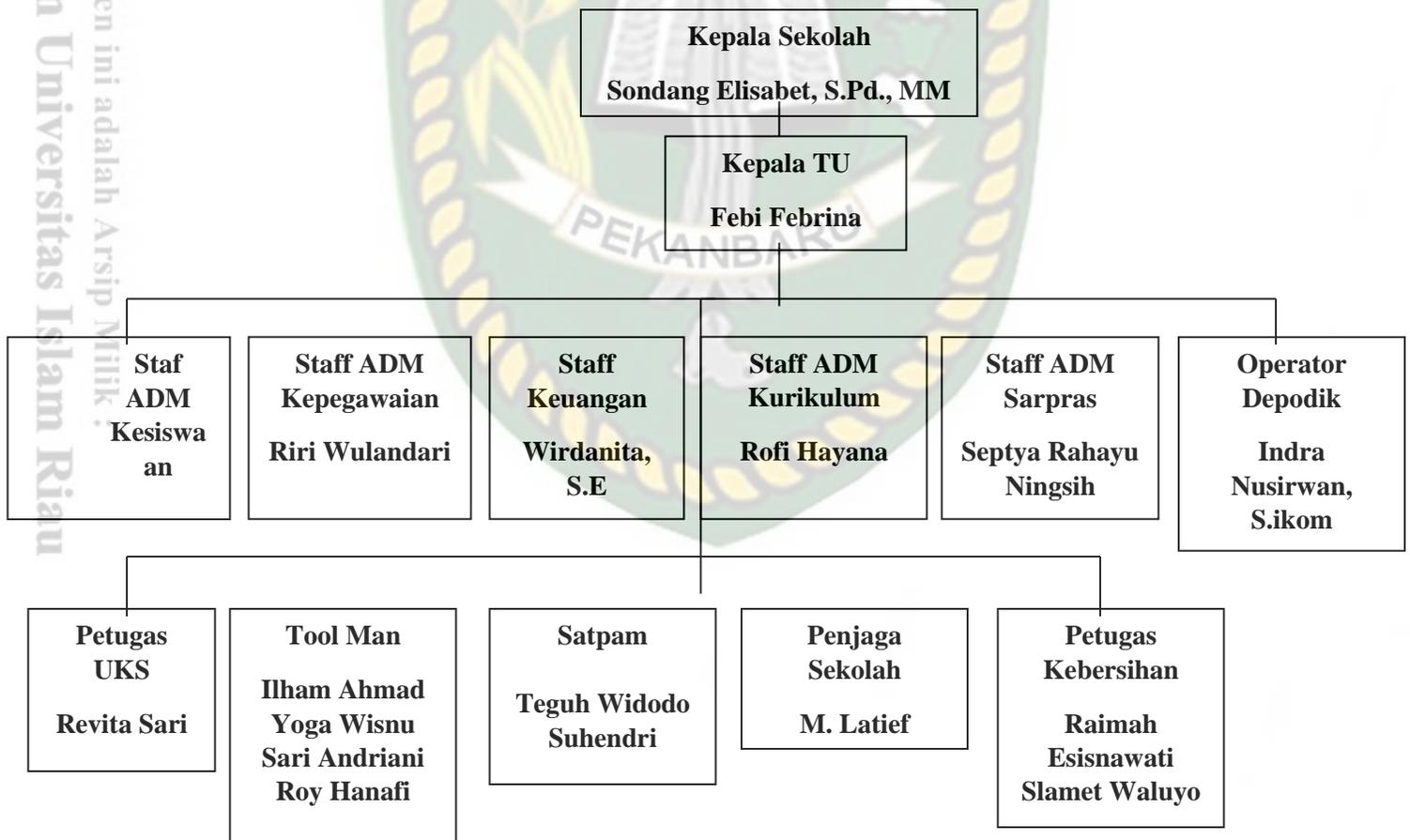
1. Gedung sekolah permanen
2. Labor computer lengkap
3. Bengkel motor lengkap
4. Bengkel mobil lengkap
5. Lab keperawatan
6. Ruang uks dan Perpustakaan
7. Lapangan olahraga
8. Lapangan futsal

9. Mushalla

10. Beasiswa

SMK Hasanah memiliki 35 ruang kelas dan 49 orang guru yang terbagi menjadi guru bidang studi dan guru kejuruan, mengingat kelas yang dimiliki hanya 35 ruang kelas dalam pergantian mata pelajaran SMK Hasanah menerapkan system moving class dimana setelah selesai satu mata pelajaran dikelas tersebut siswa berpindah kekelas lain untuk mengikuti pelajaran lainnya.

4. Struktur Organisasi



Sumber: SMK Hasanah Pekanbaru

5. Visi Dan Misi SMK Hasanah

Visi:

mewujudkan smk hasanah pekanbaru sebagai pusat pendidikan kejuruan terpadu dan pusat pengembangan teknologi dan industri.

Misi:

Dalam menyongsong globalisasi industry dan teknologi SMK Hasanah pekanbaru mempersiapkan tamatan untuk mandiri serta memiliki :

1. Kepribadian dan etos kerja yang dapat dibanggakan oleh masyarakat dan dunia usaha yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ
2. Pengetahuan dasar untuk mengembangkan teknologi
3. Keterampilan tingkat menengah yang produktif dan kreatif
4. Kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang professional untuk mandiri sesuai dengan program keahlian
5. Kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lapangan kerja
6. Kemampuan mengembangkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dilapangan mengenai komunikasi instruksional di SMK Hasanah

Pekanbaru. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Di SMK Hasanah Dalam Proses Pembelajaran

a. Spesifikasi Isi Dan Tujuan Instruksional

Ada 3 tahapan dalam strategi pembelajaran yaitu tahap pemula (prainstruksional), tahap penyampaian (instruksional), dan tahap penilaian. Pada tahap pemula padaproses belajar mengajar, berfungsi mengarahkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian di SMK Hasanah Pekanbaru dalam menentukan isi dan tujuan dari komunikasi didalam sebuah pembelajaran agar komunikasi instruksional itu berjalan dengan baik maka seorang guru harus menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu. Agar setiap materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa (komunikasikan).

Guru sebagai komunikator didalam sebuah pembelajaran juga harus dapat menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik agar didalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut siswa dapat memahami materi yang diberikan. Setiap guru yang mengajar selalu mempunyai

cara yang berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya, tergantung dari materi pembelajaran itu sendiri.

Dan di SMK Hasanah guru menggunakan komunikasi yang berupa kata kata yang diucapkan secara lisan atau tulisan. Pada saat guru berkomunikasi dengan siswa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran guru selalu menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, Sesuai dengan pernyataan dari :

“Saya biasanya pada saat mengajar terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran yang hari ini ingin saya sampaikan, dan pada saat menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa saya menggunakan variasi mengajar. Contohnya saat mengajar pagi biasanya siswa masih bisa untuk diajak komunikasi langsung jadi saya lebih kearah menjelaskan, tetapi apabila sudah siang fokus siswa untuk mendengarkan guru menjelaskan itu kurang jadi saya selalu membuat variasi mengajar seperti membuat game dan kuis berhadiah nilai dan makanan kecil bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan. Sehingga apa yang ingin saya ajarkan dan sampaikan kepada siswa itu dapat dipahami oleh mereka“ (Bu Aria, 9 september 2019)

“Saya dalam berkomunikasi dengan siswa untuk menerangkan materi biasanya selalu ceramah untuk menjelaskan materi yang ingin saya sampaikan karena saya mengajar kejuruan saya juga menyertai dengan praktek apabila saya sudah selesai dalam menjelaskan ya saya langsung kepraktek saja” (Pak Musfa, 9 september 2019)

“Saya karena mengajar bahasa inggris dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih memfokuskan siswa kebahasanya, maksudnya bagaimana cara siswa menguasai satu persatu menguasai berbahasa inggris didalam kelas dan memahami isi dari materi tersebut” (Bu Lestari, 9 september 2019)

Dari beberapa pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penyampaian strategi dan metode yang dipakai oleh guru berbeda dalam

penyampaian materi yang dilakukan oleh guru (komunikator) dapat dikembangkan lagi dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang sudah dilakukan.

Tahap kedua yaitu penyampaian (instruksional), tahap ini adalah tahap yang paling utama dalam sebuah pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan titik sentral dalam menentukan komponen-komponen pembelajaran lainnya yang akan dilibatkan dalam penyajian materi pembelajaran. Setelah menetapkan strategi dan metode yang cocok dengan materi pembelajaran dikelas langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan komunikasi instruksional.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh dilapangan terdapat beberapa pelaksanaan komunikasi instruksional yang terjadi. Diantaranya setiap masuk kelas guru selalu memperhatikan keadaan kelas dan juga keadaan siswa seperti mengabsensi siswa dan memeriksa kerapian berpakaian, hal ini dilakukan agar siswa tersebut siap untuk menerima materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan oleh guru tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan :

“Sebelum memulai pembelajaran saya selalu melihat kondisi kelas dan siswa saya terlebih dahulu. seperti mengabsen, kerapian saat berpakaian sehingga saat pembelajaran dimulai itu menjadi nyaman” (Bu Silvi, 9 september 2019)

“Saya selalu mengabsen siswa saya sebelum pembelajaran terkadang saat saya mengabsen siswa saya belum ada dikelas, maka saya akan memberikan maksimal keterlambatan 5menit sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga nantinya pada saat saya memulai pembelajaran siswa saya sudah berada dikelas dan siap menerima materi pembelajaran” (Bu Dona, 9 september 2019)

“Saya selalu meminta siswa saya untuk masuk lebih awal ke kelas karena saya mengajar kejuruan dan tentunya berhubungan dengan computer saya maunya setelah saya sampai diruangan komputer yang akan digunakan siswa saya itu sudah hidup dan mereka sudah duduk ditempat masing-masing dan siap menerima materi pelajaran yang akan saya sampaikan” (Pak Musfa, 9 september 2019)

Selanjutnya untuk mendukung komunikasi didalam sebuah pembelajaran yang disampaikan guru sebagai komunikator terdapat beberapa media pendukung yang dipakai pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti infokus dan computer/laptop, untuk media yang digunakan ada yang merupakan fasilitas sekolah seperti computer lab dan infokus sementara untuk laptop itu sendiri kepemilikan pribadi. Sesuai pernyataan :

“Saya selalu memakai powerpoint dan infokus disediakan oleh sekolah” (Bu Dona, 09 september 2019)

“Saya selalu memakai computer dan infokus karena pada saat penyampaian materi apalagi untuk praktek itu agar lebih mudah kalau untuk infokus sendiri disetiap kelas selain lab juga ada” (Bu Aria dan Pak Musfa, 09 september 2019)

“Alat alat music, kertas origami, power point, infokus (Bu Silvi, 9 september 2019)

Dari pernyataan ini, dapat diketahui bahwa penggunaan media didalam sebuah pembelajaran dapat dikatakan selalu mendukung kelancaran pelaksanaan komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru (komunikator) dan siswa (komunikan).

b. Pengukuran Perilaku

Tahap ketiga yaitu penilaian, penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa (komunikan) didalam kegiatan komunikasi

instruksional Dan pada saat pembelajaran. Pada tahap ini guru menilai siswa melalui beberapa cara diantaranya pemberian pertanyaan, soal latihan, praktek dan ulangan harian. Pada saat penyampaian materi pembelajaran dimulai tugas guru adalah menguasai dan mengendalikan kelas sehingga kelas kondusif dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru juga harus mampu untuk melibatkan siswa dalam proses komunikasi instruksional.

Untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran guru di SMK Hasanah mempunyai cara dan metode yang berbeda dan sesuai dengan ciri khas dari masing-masing guru yang akan mengajar. Penggunaan metode dalam proses mengajar yang berpusat pada siswa juga menjadi patokan guru dalam mengajar dan pada proses komunikasi instruksional di kelas. Seperti pernyataan :

“Pasti, untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan tanya jawab. Dari pertanyaan – pertanyaan siswa itu sendiri nantinya diharapkan dapat membangkitkan perhatian teman-temannya “(Bu silvi, 09 september 2019)

“Tergantung kondisi, kalau disini siswanya agak kurang aktif jadi saya harus inisiatif bertanya kepada mereka” (Bu Aria, 09 september 2019)

“Kalau cara saya untuk melibatkan siswa saya dalam proses pembelajaran karena saya masih muda saya ikutin cara bicara mereka saya pakai bahasa sehari-hari supaya murid itu jikalau ada pertanyaan saat mereka ingin menanyakan pada saya mereka tidak usah takut langsung bertanya saja. Saya tidak galak “ (Pak Musfa, 09 september 2019)

c. Komunikasi Instruksional

Pada saat guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran bisa saja ada penjelasan dari guru tersebut yang kurang bisa dipahami oleh siswa

(komunikasikan). Oleh karena itu guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa tidak memahami materi yang sudah dijelaskan, tidak hanya bertanya saja guru dapat juga mempersilahkan siswa untuk berpendapat mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru tersebut. Dari proses inilah maka guru bisa melihat sejauh mana pemahaman siswanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

“ Saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa saya untuk bertanya, karena belum tentu apa yang saya ajarkan itu dapat mereka pahami semua. Kalau ada siswa saya yang bertanya maka saya dengan hati akan menjawab” (Bu Dona, 9 september 2019)

“ Kalau saya apabila siswa saya ada yang tidak paham atau kurang mengerti saya selalu mempersilahkan mereka untuk bertanya, tidak usah takut sebisa mungkin saya akan menjelaskan kembali dibagian mana yang mereka belum paham atau kurang mengertinya bahkan kalau saya harus menjelaskan dari awal lagi saya akan jelaskan “ (Bu Aria, 9 september 2019)

“ Saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi terkadang tidak ada yang mau bertanya seperti paham saja. Kalau sudah begitu saya yang akan memberikan mereka pertanyaan “ (Bu silvi, 9 september 2019)

“ Saya selalu memberikan kebebasan kepada siswa saya untuk bertanya apabila ada yang bertanya sebisa mungkin saya langsung menjawab” (Bu lestari, 9 september 2019)

Adanya perbedaan cara untuk mengetahui pemahaman siswa ini dipengaruhi karena tidak samanya materi pelajaran yang akan disampaikan juga karakter dari masing-masing guru yang mengajar. Selanjutnya setelah materi telah disampaikan tugas guru adalah melihat sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Untuk melihat sejauh mana

pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan, latihan soal, praktek, dan ulangan/ujian. Sesuai oleh pernyataan :

“Saya melihatnya dari hasil kerja siswa diakhir semester” (Bu Dona, 9 september 2019)

“Dari hasil latihan soal dikelas dan pada saat memberikan pertanyaan terkadang ada sebagian siswa yang mengumpulkan latihan soal yang saya berikan bahkan setelah saya suruh untuk mengerjakannya dirumah dan dibawa keesokan harinya mereka juga tidak mengumpulkan saya menganggap siswa tersebut tidak memahami materi” (Bu Lestari, 9 september 2019)

“Evaluasi Harian, lalu respon siswa terhadap saya misalnya siswa ini menanggapi saya atau tidak dan ulangan harian. “ (Bu Silvi, 9 september 2019)

“Dengan melihat keaktifan siswa saat bertanya dikelas, apabila dia tidak bertanya berarti dia tidak paham Hanya pura-pura paham saja. Saat saya menerangkan materi dia melihat tapi nanti ketahuan pada saat ujian praktek. Sedangkan siswa yang aktif bertanya berarti dia memang memperhatikan saya dan sedikit banyak memahami apa yang saya terangkan” (Pak Musfa, 9 september 2019)

Dengan beberapa pernyataan diatas maka sudah terlaksana proses komunikasi. Dan dalam menyampaikan materi yang dilaksanakan oleh guru sudah dapat menjelaskan tetapi masih kurang baik. Karena menurut siswa (informan pendukung) cara mengajar guru masih banyak yang terlalu monoton sehingga terlalu kaku dan kurang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran.

d. Penetapan Strategi

Penetapan strategi bisa dipilih tergantung pada komunikator itu sendiri dan biasanya banyak ditentukan oleh situasi dan kondisi. Ditahap ini, seorang komunikator dapat menggunakan dua jenis strategi. Pertama, berkenaan dengan melakukan pemaparan atau penjelasan dengan menggunakan sumber informasi pendukung seperti majalah, buku, film, dan sumber informasi lainnya. Strategi tersebut dengan strategi ekspositori.

Kedua, strategi tersebut dikenal dengan strategi inkuiri. Strategi ini menggunakan alat serta sarana sebagai media tertentu, serta sebagai percobaan yang mempunyai tujuan untuk menemukan suatu kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian dengan strategi apapun yang akan dilakukan, perlu diketahui bahwa pada pelaksanaan strategi harus disesuaikan dengan isi dan tujuan instruksional semula. Komunikator juga harus memperhatikan situasi dan kondisi komunikasi.

komunikasi dari seorang guru dan siswa di SMK Hasanah sudah berlangsung baik hanya saja cara mengajar guru yang terbilang masih monoton dan kurangnya variasi guru dalam hal mengajar sehingga siswa ada yang terlihat bosan tetapi masih berusaha untuk memperhatikan guru. Kelas juga keadaannya terbilang cukup kondusif. Pencapaian tujuan dari proses pembelajaran pun bisa diketahui oleh guru dengan memberikan tugas soal latihan, Tanya jawab.

Berdasarkan beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari siswa dan data selama observasi dapat disimpulkan pula bahwa komunikasi instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru sudah berjalan baik tetapi belum maksimal. Karena masih banyak yang mengatakan guru terlalu monoton saat mengajar dan kurang variatif dalam menyapaikan materi. Sementara proses umpan balik tidak selalu mudah didapat oleh guru, karena beberapa guru masih harus memberikan beberapa pertanyaan dan siswa menanggapi jika tidak ada siswa yang bertanya. Tidak bertanya bukan berarti tidak tahu kadang siswa takut untuk bertanya.

Namun dengan adanya proses Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dapat memancing rasa ingin tahu dan bertanya siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, kemampuan seorang guru dalam komunikasi untuk mendapatkan umpan balik dari siswa sudah telaksana hanya belum optimal.

e. Organisasi Satuan-satuan Instruksional

Pengelolaan satuan-satuan instruksional banyak tergantung pada isi yang akan disampaikan. Informasi yang ingin disampaikan juga harus dipecah kedalam suatu unit kecil dengan sistematika yang berurutan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, setiap guru tentu memiliki metode sendiri untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin disampaikan agar mudah dimengerti oleh siswa-siswanya.

Metode ini untuk melatih kemampuan komunikator untuk memahami situasi instruksional yang terjadi. Didalam sebuah pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang menghambat komunikasi instruksional. Sesuai dengan pernyataan :

“Hambatan dalam proses pembelajaran itu siswa yang mengantuk dan bermain gadget dan berbicara dengan teman saat saya menjelaskan materi pembelajaran” (Bu Lestari dan Bu Aria, 9 september 2019)

“Masalah siswa pribadi dan ketidakhadiran siswa” (Bu silvi, 9 september 2019)

“Listrik mati sehingga fasilitas sekolah seperti wifi atau infokus tidak bisa digunakan sehingga proses pembelajaran terganggu dan tidak maksimal” (Pak Musfa, 9 september 2019)

Untuk hambatan lingkungan sekolah sendiri lahan sekolah yang terlalu sempit serta didalam satu pekarangan sekolah terdapat 2 sekolah lainnya menjadi penyebab sedikit terganggunya proses pembelajaran. Tetapi secara keseluruhan masih dapat dikondisikan sehingga tidak terlalu menyebabkan gangguan yang signifikan pada saat pembelajaran.

f. Umpan Balik

. Untuk pembahasan tentang umpan balik, dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan memahami pelajaran. Setiap siswa yang berbicara memperhatikan umpan balik yang diberikan lawan bicaranya baik bahasa verbal maupun nonverbal, kemudian memberikan penafsiran terhadap umpan balik itu secara benar.

Terkait hambatan pada proses pembelajaran, upaya yang dilakukan guru bila siswa mengantuk dan memainkan gadget pada saat pembelajaran yaitu guru berusaha untuk menegur dan member tahunamun apabila anak tersebut tidak mendengar maka guru tersebut tidak segan untuk mengusir keluar kelas.

“ Saya akan tegur siswa tersebut”(Bu Aria, 9 september 2019)

“ Kalau listrik mati maka pelajaran praktek tidak bisa dilanjutkan, saya akan memberikan tugas lain yang bisa siswa kerjakan sambil menunggu listrik hidup kembali seperti memberikan soal latihan” (Pak Musfa, 9 september 2019)

“ Konsultasi dengan walikelas, apa penyebab siswa tersebut seperti itu” (Bu Silvi, 09 september 2019)

Hambatan lain yang ada yaitu siswa masih merasakan bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas. Hal ini menyebabkan terhambatnya komunikasi instruksional yang ada dikelas.Oleh Karena itu penyampaian materi yang dilakukan oleh guru didalam kelas tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Guru selalu mengupayakan, untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa-siswa yang kurang bersemangat, kurang focus, bahkan asik sendiri. Guru memberikan teguran dengan bahasa yang sopan dan dengan bahasa sehari hari.

2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Di SMK Hasanah dalam Proses Pembelajaran

a. Faktor Pendukung

Untuk menyampaikan materi-materi belajar di kelas, tentu diperlukan komunikasi yang baik, dan didalam sebuah komunikasi ada sebuah factor dimana

factor tersebut mendukung komunikasi tersebut. Factor pendukung merupakan factor yang mendorong komunikasi tersebut agar berjalan dengan semestinya untuk mencapai keberhasilan.

“Hal yang mendukung proses belajar mengajar yang pertama fasilitas sekolah dan media pembelajaran” (Bu Dona, 9 september 2019)

“Fasilitas sekolah” (Pak Musfa, 9 september 2019)

Fasilitas dan media merupakan hal yang paling utama dalam menunjang proses pembelajaran tanpa fasilitas dan media proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas yang dimaksud seperti perpustakaan dimana disana terdapat banyak buku-buku pelajaran, media yang dimaksud seperti computer dan infokus.

b. Faktor Penghambat

Faktor hambatan bukan berarti berhentinya komunikasi yang sedang terjadi, tetapi ada hal yang menyebabkan tujuan komunikasi itu tidak tercapai. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

“Adanya siswa yang bermain gadget dan tidur pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran” (Bu Aria, 9 september 2019)

“Keadaan listrik mati yang membuat fasilitas seperti infokus, wifi dan computer tidak bisa digunakan” (Pak Musfa, 9 September 2019)

“Adanya beberapa siswa yang merasa kurang puas dengan proses pembelajaran dikarenakan guru yang mengajar terlalu monoton dalam mengajar” (Siswa)

Hal ini membuktikan bahwa tidak semua guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa guru justru kurun variatif dalam mengajar.

C. Pembahasan

A. Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Di SMK Hasanah Dalam Proses Pembelajaran

a. Spesifikasi Isi

(Pawit, 2010:70) mengatakan bahwa suatu proses komunikasi instruksional terbagi dalam beberapa langkah yang terstruktur terdiri dari spesifikasi isi, tujuan, sasaran, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan instruksional serta umpan balik. Perencanaan yang dilakukan ini digunakan untuk menetapkan strategi serta metode yang akan digunakan agar mengacu pada materi yang disampaikan.

Oleh karena itu setiap guru yang memberikan dan menerangkan materi pembelajaran kepada siswa selalu menggunakan metode dan strategi pada setiap proses pembelajaran. Metode dan strategi tersebut digunakan guru (komunikator) untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran agar komunikasi instruksional dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Selain itu faktor siswa juga menjadi acuan guru (komunikator) untuk menentukan strategi dan metode yang harus digunakan. Di SMK Hasanah dimana tempat peneliti melakukan penelitian, Strategi /metode yang digunakan dalam pembelajaran berupa ceramah, Tanya jawab, dan praktek. Metode metode tersebut dipilih dan digunakan oleh guru untuk menerangkan materi pembelajaran. Setiap metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar menerangkan materi pembelajaran tidaklah sama karena Setiap guru mempunyai alasan masing-masing dalam menentukan metode/strategi.

b. Spesifikasi Tujuan

Proses komunikasi instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru terlaksana dan dimulai pada saat guru (komunikator) mulai melakukan interaksi dengan siswa dalam hal mengabsen kehadiran siswa, memeriksa keadaan kelas, mengecek kerapian berpakaian siswa dan pada saat pengendalian situasi kelas, dan untuk penyampaian tujuan dari pembelajaran akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Proses penyampaian materi pembelajaran di SMK Hasanah Pekanbaru yang dilakukan oleh guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) dilakukan didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan praktek. Metode ceramah dilakukan setiap guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Dalam menggunakan metode ceramah guru ingin siswa- siswanya untuk memperhatikan

dan memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, karena guru akan menjelaskan dan menginstruksikan penjelasan-penjelasan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Dalam proses belajar dan mengajar, guru di SMK Hasanah Pekanbaru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan karena metode pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi instruksional. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka guru akan dapat melakukan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan.

Metode ceramah sendiri dipilih dan digunakan oleh guru (komunikator) SMK Hasanah Pekanbaru untuk menjabarkan perihal materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut agar siswa (komunikan) dapat memahami materi pembelajaran yang diterangkan. Untuk memperlancar suatu proses pembelajaran serta memperjelas penyampaian materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru (komunikator) maka diperlukan media atau alat bantu dalam kegiatan komunikasi instruksional.

Di SMK Hasanah guru menggunakan Media komputer, proyektor, pc, jaringan internet. Media ini digunakan untuk mendukung kelancaran pesan atau instruksi yang disampaikan. Selain itu media alat bantu digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa dan mendukung kelancaran dalam melakukan pembelajaran.

Pada saat penyampaian materi pembelajaran guru di SMK Hasanah Pekanbaru menggunakan bahasa formal tetapi ada beberapa guru yang menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa sehari-hari digunakan guru (komunikator) dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa (komunikasikan) pada saat pembelajaran tidak merasa tegang, bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa lebih aktif dalam berkomunikasi dengan guru.

Pada saat menjelaskan beberapa materi pembelajaran guru di SMK Hasanah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya perihal materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Jikalau tidak ada siswa yang bertanya maka gurulah yang akan bertanya. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswanya memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tersebut.

c. Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (komunikator). Pengukuran perilaku yang dilakukan oleh komunikator berdasarkan kemampuan guru untuk mengatasi hambatan dalam sebuah komunikasi instruksional pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat (Pawit,2010:192), hambatan pada komunikasi terdiri dari 3 hambatan pada sumber, hambatan pada saluran, hambatan pada komunikasi. Dan hambatan yang terdapat pada komunikasi instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru dikelompokkan sebagai berikut.

a. Hambatan pada sumber

Cara mengajar guru yang kurang dalam menyampaikan materi pembelajaran terlalu monoton. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa (komunikasi) masih ada yang tidak tertarik dan kurang adanya siswa yang kurang memahami serta memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

b. Hambatan pada saluran

Bila keadaan listrik mati maka media yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran tidak bisa digunakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal. Adanya kendala seperti listrik mati membuat kurang efektifnya pembelajaran. Sehingga yang pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif.

c. Hambatan pada komunikasi

Umpan balik yang terjadi tidak begitu maksimal, masih ada beberapa siswa yang kurang puas dengan proses pembelajaran. Dikarenakan cara guru

menyampaikan materi masih terlalu monoton itu membuat mereka merasa bosan dan kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran.

d. Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan, yaitu untuk memahamkan pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Di SMK Hasanah guru sebagai komunikator memberikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan pada saat komunikasi berlangsung.

Pada hambatan saluran guru di SMK Hasanah Pekanbaru selalu berupaya untuk semaksimal mungkin menerangkan materi pembelajaran kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dimengerti oleh siswa sehingga komunikasi instruksional yang terjadi berjalan dengan semestinya.

Guru di SMK Hasanah Pekanbaru juga memberikan siswa dorongan dan motivasi agar siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Hanya saja pada saat guru mengajar guru tersebut tidak melakukan variasi sehingga proses komunikasi didalam pembelajaran masih tergolong monoton. Memberikan

dorongan dan motivasi hal tersebut sesuai dengan pendapat gito sudarmo dan I nyoman sudita (1997:216) tentang upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi.

e. Penerapan Strategi

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran karena komunikasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran sebagian besar terjadi karena adanya komunikasi dan komunikasi instruksional merupakan inti dari proses pembelajaran.

Komunikasi pendidikan adalah komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Dengan begitu, maka pendidikanlah yang menjadi inti pembicaraan sedangkan komunikasi sebagai alat karena fungsinya yang bisa diupayakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan (Pawit, 2010:10).

Komunikasi instruksional adalah salah satu bagian dari komunikasi pendidikan yang memiliki fungsi instrumental yang mempunyai tujuan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur. Efek perubahan perilaku inilah yang tampaknya merupakan tujuan akhir dari

pelaksanaan komunikasi instruksional. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima.

Dalam pelaksanaan pendidikan di SMK Hasanah Pekanbaru, peran komunikasi sangat terlihat. Seluruh aspek-aspek komunikasi dapat terlihat jelas dimana pengajar atau guru bertindak sebagai komunikator, yang menyampaikan pesan berupa ilmu atau materi pelajaran. Saluran yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku, papan tulis dan lain-lain. Para siswa bertindak menjadi komunikan yang menerima pesan dari komunikator. Umpan baliknya adalah siswa yang dapat menerima pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non verbal.

f. Organisasi Satuan-satuan

Komunikasi instruksional dalam pendidikan sangat diperlukan dalam memberikan arahan dan bimbingan dari seorang guru kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran guru memberikan instruksi kepada siswa dan memperhatikan tingkah siswanya mulai dari yang rajin sampai yang sama sekali tidak memperhatikan pelajaran yang sedang di terangkan. Guru memberikan instruksi kepada siswa menggunakan beberapa metode, mulai dari metode komando, metode tugas, metode individu, metode latihan dan metode tanya jawab.

Tidak hanya dengan metode saja guru yang mengajar di SMK Hasanah Pekanbaru juga menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media didalam proses pembelajaran penting dalam kelancaran proses pembelajaran, seperti papan tulis, proyektor, Komputer. Dapat dilihat komunikasi instruksional penting pada proses pembelajaran di SMK Hasanah Pekanbaru ini dapat dilihat dari penggunaan metode dan media. Ini dilakukan supaya proses pembelajaran berjalan lancar dan komunikasi instruksional berjalan dengan baik.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa setiap guru memiliki metode sendiri. Dan pada saat menerangkan materi pembelajaran yang berbeda maka metode yang digunakan berbeda pula. Metode ini digunakan untuk melatih kemampuan guru sebagai komunikator agar dapat memahami situasi instruksional yang terjadi.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat akan berpengaruh pada pengembangan siswa pada saat belajar. Jadi, materi pelajaran, media, metode, sumber belajar dan waktu dirancang sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Berkaitan dengan signifikansi komunikasi pendidikan, kegagalan pada komunikasi pendidikan atau komunikasi instruksional yang sering terjadi, lebih banyak disebabkan oleh salah satu unsure dalam komponen terjadinya proses pendidikan dan instruksional.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media komunikasi yang terdapat di SMK Hasanah merupakan alat atau perantara yang dapat memperlancar atau mendukung proses komunikasi antara komunikor dengan komunikan dalam kegiatan belajar mengajar.

g. Umpan Balik

Prinsip – prinsip umum pembelajaran meliputi motivasi, konteks, keterarahan, belajar sambil bekerja, hubungan social, individualisasi, menemukan prinsip pemecahan masalah. Selain hambatan yang terjadi pada komunikan, hambatan lain yang bisa terjadi yang bisa terajdi pada pihak komunikator, saluran, dan komunikan. Pertama dari pihak komunikator beberapa mungkin ada yang bisa terjadi seperti masalah penggunaan bahasa, perbedaan pengalaman, sikap, keahlian, dan penampilan fisik.

Kedua hambatan pada saluran, adanya hambatan pada komunikasi atau pada suasana sekitar tempat dimana berlangsungnya proses komunikasi, seperti listrik mati, infokus tidak hidup, computer rusak dan sebagiannya. Hambatan lain juga berpengaruh terhadap kelancaran proses komunikasi instruksional adalah factor lingkungan yang kotor, gaduh dan lain-lain.

Dalam komunikasi instruksional, sering terjadi hambatan dalam proses komunikasi. Sehingga pihak sasaran yang menjadi tujuan akhir tindakan instruksional tidak mengalami perubahan perilaku. Hambatan inilah yang akan

mengganggu kegiatan komunikasi instruksional, hambatan-hambatan di atas hendaknya dapat dihindari agar tujuan dari komunikasi untuk mengubah perilaku sasaran, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan bisa terwujud.

B. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Di SMK Hasanah dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Hambatan-hambatan instruksional dalam proses pembelajaran di SMK Hasanah Pekanbaru diantaranya hambatan pada sumber yaitu, hambatan pada sumber, hambatan pada saluran dan hambatan pada komunikan.

Hambatan pada sumber yang terjadi yaitu saat guru menjelaskan suaranya kecil dan terlalu monoton sehingga banyak murid yang asik mengobrol, tertidur, dan memainkan gadget didalam kelas sehingga mereka tidak memperhatikan dan mendengarkan instruksi guru dengan baik yang membuat siswa menjadi bingung saat mengerjakan soal latihan. Selanjutnya hambatan yang berasal dari saluran yang terjadi di kelas yaitu listrik yang terkadang pada, jaringan internet yang tidak berfungsi atau tidak jalan dan komputer sekolah yang tidak berfungsi, sehingga siswa harus bergantian memakai computer.

Selain itu juga, penggunaan media yang tidak tepat, penyusunan pesan yang keliru bisa menjadi kendala pada komunikasi instruksional yang menghambat

tujuan pendidikan, hal tersebut dinamakan hambatan pada saluran komunikasi (Pawit,2010:193). Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran pada proses pembelajaran. Hambatan-hambatan instruksional yang terdapat di SMK Hasanah pekanbaru tersebut antara lain :

a. Hambatan pada sumber

Yang dimaksud dengan sumber disini adalah penggagas, komunikator dan pengajar. Cara mengajar guru yang kurang dalam menyampaikan materi pembelajaran terlalu monoton. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan sasaran, misalnya terlalu tinggi, bertele-tele, tidak sistematis, dan tekanan yang lemah bisa menghambat penerimaan informasi oleh sasaran, bisa juga karena kurang dikuasainya teknik penyampaian materi pendidikan akibat komunikator kurang ahli dibidangnya.

B. Hambatan pada saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidak beresan pada saluran komunikasi. Hal itu dapat disebut sebagai hambatan media karena media sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan. dalam proses komunikasi sering mengalami hambatan dalam penggunaannya, karena terjadinya kesalahan teknis, disaat proses pembelajaran berlangsung keadaan listrik mati maka media yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran

seperti computer dan proyektor tidak bisa digunakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal.

C. Hambatan pada komunikasi

Komunikasi didalam komunikasi instruksional merupakan orang yang menerima sebuah pesan dan informasi, yang diberikan oleh seorang komunikator. Hambatan pada komunikasi sangat berpeluang untuk menjadi hambatan (Pawit, 2010:200).

Umpan balik yang belum begitu maksimal, masih ada beberapa siswa yang merasa kurang puas dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dikarenakan cara guru menyampaikan materi masih terlalu monoton itu membuat mereka merasa bosan dan kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional merupakan proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswanya melalui media pembelajaran, dengan tujuan akhir siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut dan terjadi perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru sudah berjalan baik namun belum begitu maksimal diketahui dari isi dan tujuan dalam memberikan materi serta penggunaan materi yang diberikan. Strategi dan metode dalam pembelajaran yang digunakan telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dimana guru sebagai komunikator sudah melibatkan beberapa unsur-unsur pembelajaran dan komponen dalam komunikasi instruksional ini terlihat dari guru sebagai komunikator melakukan pemberian materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran juga sudah menggunakan media yang sesuai sebagai alat penunjang dalam pembelajaran dan diakhiri dengan memberikan pertanyaan/umpan balik dari siswa sebagai komunikasi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.
2. Didalam sebuah komunikasi terdapat faktor pendukung dan penghambat, dimana faktor pendukung dari komunikasi instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru adalah fasilitas sekolah dan media pembelajaran seperti labor komputer serta perpustakaan sekolah yang mendukung proses pembelajaran serta media pembelajaran seperti proyektor, papan tulis, dan komputer. Namun

hambatan-hambatan masih terdapat pada komunikasi instruksional di SMK Hasanah, hambatan tersebut meliputi hambatan pada sumber yaitu cara mengajar guru sebagai komunikator yang masi monoton didalam menyampaikan materi pembelajaran. Hambatan pada saluran yaitu jikalau listrik mati media dan fasilitas sekolah tidak dapat digunakan, dan hambatan dari komunikan sendiri berupa siswa yang bermain gadget, tidur dikelas, bosan dan kurang antusias. Guru sebagai komunikator juga berupaya mengatasi hambatan-hambatan yang terdapat didalam komunikasi instruksional guna mewujudkan komunikasi instruksional dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Namun karena belum adanya improvisasi yang dilakukan guru dalam mengajar membuat masih terdapatnya hambatan-hambatan komunikasi instruksional pada saat pembelajaran.

Secara keseluruhan berarti bahwa semua unsur pembelajaran dan komponen komunikasi harus saling berkaitan antara guru, pesan, media, dan siswa agar dapat bekerjasama didalam sebuah pembelajaran agar komunikasi instruksional berjalan dengan baik .

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar lebih aktif lagi, dalam melakukan peran sebagai seorang komunikator, menerima dengan penuh semangat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan dapat belajar dari mana pun siswa untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan penguasaan materi.

Aktif terlibat dalam setiap kesempatan yang diberikan oleh guru. Siswa harus dapat menjaga ketenangan, kenyamanan, dan keharmonisan di kelas maupun sekolah.

2. Bagi Guru

Mengingat peran dan fungsi guru sangat penting dalam pelaksanaan komunikasi instruksional, maka diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan maksimal serta lebih memahami tugas-tugasnya sebagai komunikator dalam komunikasi instruksional terutama dalam penguasaan media dan materi.

Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengembangkan dan meningkatkan keahlian keterampilan dan kreativitasnya dalam menciptakan proses komunikasi instruksional yang harmonis dengan siswa di kelas maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawasilah, Chaedar. (2003). *Pokoknya Kualitatif: Dasar - dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Alisub, M. Sabri. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Aries, S. Sardiman. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Deni Darmawan, Didi. Supriadi. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy, Mulyana. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Didi Supriadi dan Deni Darmawan (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faturrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2012) , *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neong, Muhadjir. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Saralin.
- Nurdin, Muhammad. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Onong Uchjana Effendy. (1984). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ (2003). *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paturusi, Achmad. (2013). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Poedjawijatno. (1995). *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rosady, Ruslan. (2004). *Metode Penelitian Public Relation*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosady, Ruslan. (2005). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sattu Alang M., Muh. Anwar, dan Hakkar Jaya. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Alauddin Press.
- Sudirman,N, Dkk. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Widjaja, H. A. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2008). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. Pawit. (2010). *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1993). *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

SKRIPSI :

Febriandi, Badri. 2017. *Komunikasi Instruksional Guru Dengan Siswa Tunarungu Dalam Membentuk Keterampilan, Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.*



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau